

## BAB 4

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh 9S dalam novel *NA Nagai Hanashi* merupakan perwujudan dari konsep pemberontakan menurut Albert Camus. Tokoh 9S yang digambarkan sebagai seorang *android*, telah diprogram untuk senantiasa mematuhi umat manusia sebagai sosok Tuhan. Ia merupakan anggota YoRHa yang ditugaskan untuk memusnahkan para mesin di bumi. Kendati demikian, rangkaian peristiwa *absurd* (aneh) membuatnya mulai mempertanyakan realitasnya. Perjalanan 9S dalam novel ini menjadi contoh nyata dari bagaimana seseorang dapat memberontak secara metafisik dan historis. Sejalan dengan pemberontakan menurut Camus, 9S memberontak dengan mempertanyakan tujuan dan makna hidupnya sebagai *android*, menyangkal takdir, melawan struktur sosial yang dibentuk oleh YoRHa dan umat manusia, melakukan perlawanan, yang kemudian diakhiri dengan pembunuhan. Melalui tindakan dan tuturannya, 9S menunjukkan bagaimana seorang manusia dapat memberontak terhadap ketidakbermaknaan dan ketidakadilan yang mereka alami.

Tokoh 9S memperlihatkan bentuk pemberontakan metafisiknya melalui tindakan penghancuran para mesin demi umat manusia, memiliki emosi, mengabaikan beberapa mesin untuk tetap hidup dan berteman dengan tokoh Pascal dan, mempertanyakan kondisi kehidupan, melakukan pencarian terhadap makna

hidup, menyadari dan menerima bahwa hidup tidak memiliki arti, menolak kenyataan bahwa tokoh 2B adalah 2E, dan menolak kematian tokoh 2B. Sementara itu, bentuk pemberontakan historis yang diperlihatkan oleh tokoh 9S ialah pembalasan dendamnya terhadap tokoh A2, penghancuran para mesin dan seluruh makhluk, serta pembunuhan terhadap tokoh A2.

Tokoh 9S mampu dikatakan sebagai gambaran seorang manusia pemberontak karena telah memberontak secara metafisik maupun historis. Pemberontakan metafisik 9S dipicu oleh perlawanannya terhadap para mesin yang terasa *absurd*. Absurditas ini membawanya pada pencarian hakikat hidup dan pembangkangannya terhadap ketetapan Tuhan. Pemberontakan historisnya muncul akibat penolakannya terhadap pembunuhan tokoh 2B yang membuatnya menyimpan rasa dendam terhadap tokoh A2. Puncak pemberontakan 9S terjadi ketika ia membunuh A2. Tindakan ini, meskipun didorong oleh rasa kehilangan dan amarah, juga merupakan bentuk pembebasan dari belenggu-belenggu historis. 9S yang telah berlepas diri dari perintah YoRHa dan umat manusia, memilih untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Pembunuhan A2 menjadi titik balik di mana ia mampu menyatakan secara tegas akan makna dan eksistensinya terhadap kesia-siaan alam semesta. Melalui kematian A2, 9S tidak hanya mendeklarasikan keberadaannya, tetapi juga keberadaan 2B. Dengan demikian, makna dalam hidup 9S terambil kembali dan eksistensi 2B akan tetap 'ada' dalam dunia mereka. Memberontak membuatnya tidak lagi menjadi sebuah *android* tak bermakna, melainkan seorang 'manusia' yang 'hidup' karena pemberontakannya.